
Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104
Vol. 4 | No. 1

Pengajaran dan Pendalaman Materi Pelajaran bagi Anak Sekolah di Posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) La Tansa Mashiro di Desa Sukaharja Kecamatan Cikulur Tahun 2016

Tantri Mega Sanjaya

STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:
Teaching,
Deepening the
Material, School
Students' Lessons.

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is one of the intraculcular academic activities in the form of real work in community service. The purpose of this study is to reduce the education rate in Sukaharja village and continue to improve the level of education; so that the people of Desa Sukaharja have the motivation, self-confidence and energy to be rich despite the village children; and for better government and better service in community programs for successful implementation of independent villages. The methods in this study are case studies or field research (field studies) which are intended to intensify the background of the problems and actions taken today. In every activity carried out, there are all things related to activities that will, are and have been done all for a program that becomes the main object that is part of several things that can be done and realized well, namely in the field of education. Activities in the field of education can be inferred from those seeking positive responses from formal primary schools. The work program

in the field of education there are several things that become the top priority in it, namely the mantra and the deepening of the subject matter for school children. The main program implemented was the private school of children in the village of Sukaharja at the Community Service Center, helping in public schools in the fields of study and activities of Islamic Religious Education in schools. However, paralyzing things that cannot foster awareness and the willingness of education for teenagers and awareness for parents will guarantee the essence and existence of education for them in life in fact. Program work done by keyword researchers, but results when the learners do not succeed. This can be seen in one of the students' achievements at school

Coreresponding

Author:

tantri

[megaSanjaya@gmail](mailto:megaSanjaya@gmail.com)
[.com](mailto:megaSanjaya@gmail.com)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan salah satu kegiatan akademik intrakulikuler dalam bentuk kerja nyata pengabdian di masyarakat, Tujuan penelitian ini adalah agar angka mayoritas pendidikan di desa Sukaharja bisa menurun dan terus meningkatkan taraf pendidikan; agar masyarakat Desa Sukaharja memiliki motivasi, kepercayaan diri dan keterampilan dalam berkarya meskipun anak desa; dan agar pemerintah Desa lebih ber koordinasi dan pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat demi keberhasilan pelaksanaan program desa mandiri. Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian lapangan (field study) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, setidaknya semua

hal yang terkait dengan kegiatan yang akan, sedang dan telah dilakukan semuanya mengacu pada sebuah program kerja yang menjadi objek utama yang menjadi kerangka acuan dalam beberapa hal yang bisa dikatakan berhasil dan terealisasi dengan baik, yakni pada bidang pendidikan. Kegiatan dalam bidang pendidikan tersebut dapat disimpulkan dari yang mendapatkan respon positif dari masyarakat khususnya anak-anak yang baru mendapatkan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah formalnya. Program kerja dalam bidang pendidikan terdapat beberapa hal yang menjadi prioritas utama didalamnya yaitu pengajaran dan pendalaman materi pelajaran bagi anak sekolah. Program utama yang dilaksanakan adalah penyelenggaraan les private anak-anak desa Sukaharja di Posko KKN, membantu pengajaran di sekolah umum pada bidang ekstrakurikuler dan penambahan kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Akan tetapi, disamping hal tersebut tidak terlepas kendala yang dialami peneliti yaitu tidak mudah menumbuhkan kesadaran dan kemauan pendidikan untuk remaja dan kesadaran bagi orang tua akan pentingnya esensi dan eksistensi pendidikan bagi mereka dalam kehidupan secara faktual. Secara sederhana pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan oleh peneliti dikatakan terlaksana, tetapi hasil evaluasi belum pada penilaian keberhasilan peserta didik. Hal ini bisa dilihat pada salah satunya prestasi siswa di sekolah.

Kata Kunci : *Pengajaran, Pendalaman Materi, Pelajaran Anak Sekolah, Kuliah Kerja Nyata (KKN)*

@ 2016 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan salah satu kegiatan akademik intrakurikuler dalam bentuk kerja nyata pengabdian di masyarakat. Kegiatan ini lebih mengarahkan keterlibatan langsung mahasiswa dan unsur Perguruan Tinggi yang lain dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan tiga unsur penting Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Artinya, melalui KKN Tematik, mahasiswa diperkenalkan secara langsung kepada permasalahan di masyarakat dan belajar menela'ah dan merumuskan permasalahan guna membantu mencari solusi yang dipandang tepat berdasarkan disiplin ilmu yang dimilikinya guna membantu permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan KKN Tematik dapat pula dipandang

sebagai wahana komunikasi timbal balik antara masyarakat, perguruan tinggi, dan lembaga lain dalam rangka turut memberikan sumbangan bagi proses pembangunan dalam kehidupan masyarakat.

Pada perjalanannya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik selama ini dilaksanakan di atas paradigma developmentalisme yang pada tataran aplikasinya banyak menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat atau community Development (CD). Dengan pendekatan tersebut, peserta KKN pada satu sisi dianggap sebagai subjek yang akan melakukan perubahan, sedangkan masyarakat yang berada pada sisi yang lain cenderung dianggap sebagai objek dari kegiatan ataupun program yang sedang dilaksanakan oleh peserta KKN tersebut. Selain itu, dengan sifat formalitasnya yang begitu kuat, perjalanan KKN menjadi tak lebih dari sekedar rutinitas akademik tahunan yang tidak memiliki dampak

transformative bagi pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan realitas dan perspektif yang demikian, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) La Tansa Mashiro berupaya melakukan penataan secara sistematis terhadap pelaksanaan KKN yang diawali dengan perubahan nama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dan perubahan pendekatan paradigmatis melalui pendekatan partisipatoris. Sebuah pendekatan yang diharapkan mampu melibatkan peserta KKN Tematik bersama-sama dengan masyarakat untuk terus menerus belajar dan bertindak secara stimulus dalam rangka menumbuhkan kesadaran kritis yang dapat melahirkan tindakan nyata untuk melakukan perubahan sosial guna mewujudkan sebuah tatanan sosial yang emansipatoris.

Penyelenggaraan kegiatan KKN Tematik diharapkan dapat menjadi akselerasi peningkatan sinergitas dan harmonisasi hubungan institusional antara pemerintah, Perguruan Tinggi dan masyarakat untuk peningkatan performa

pembangunan, sedangkan bagi lembaga-lembaga swasta yang terlibat dengan kegiatan KKN Tematik, diharapkan menjadi media dan partner perwujudan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat.

Oleh karena itu penyelenggaraan KKN Tematik oleh Program Pendidikan Agama Islam (STAI) La Tansa Mashiro merupakan komitmen dalam pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat dan manifestasi bahwa keberadaan STAI La Tansa Mashiro merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.

Pada tahun 2016 ini, pelaksanaan KKN Tematik dilaksanakan di beberapa Desa yang ada di kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak, diantaranya yaitu Desa Cigoong Utara, Desa Parage, Desa Muaradua, Desa Sukaharja, Desa Tamanjaya, dan Desa Anggalan.

Disetiap Desa yang dijadikan tempat KKN Tematik yang dilaksanakan oleh STAI La Tansa Mashiro memiliki program unggulan yang berbeda-beda, diantaranya

adalah Desa Sukaharja yang memiliki program unggulan dalam pendidikan. Desa inilah yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai lembaga pendidikan Islam, maka bidang pendidikan tidak akan pernah terlepas dari program setiap pelaksanaan KKN Tematik, karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hasbullah, 2009:2).

Hal ini selaras dengan topik kegiatan KKN Tematik yang diarahkan dan diselaraskan dengan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak dengan motto “ Iman, Aman, Uman, Amin” dengan memfokuskan pada topik Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu:

- a. Peningkatan Kualitas Keagamaan;

- b. Peningkatan Kualitas Pendidikan;
- c. Peningkatan Kualitas Kesehatan;
- d. Peningkatan Kualitas Ekonomi, Sosial dan Budaya;
- e. Peningkatan Kesadaran terhadap Hukum.

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi taraf pendidikan, agama, kebudayaa, adat istiadat dan kebiasaan yang juga beragam. Berdasarkan observasi peneliti, secara detail keadaan sosial penduduk Desa Sukaharja tersaji dalam table berikut Berdasarkan observasi peneliti, secara detail keadaan sosial penduduk Desa Sukaharja tersaji dalam table berikut:

Tabel 1
Keadaan Sosial Penduduk Desa Sukaharja

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
A. TINGKAT PENDIDIKAN				
1.	Buta Aksara	35	Jiwa	
2.	TK/Kober	67	Jiwa	
3.	Sedang SD/Sederajat	572	Jiwa	
4.	Sedang SLTP/Sederajat	128	Jiwa	
5.	Sedang SLTA/Sederajat	112	Jiwa	
6.	Tamat SLTA/Sederajat	210	Jiwa	
7.	Tamat D-1	1	Jiwa	
8.	Tamat D-2	3	Jiwa	
9.	Tamat D-3	3	Jiwa	
10.	Sedang S-1	2	Jiwa	
11.	Tamat S-1	81	Jiwa	
12.	Tamat S-2	2	Jiwa	

Kegiatan Pendidikan dalam garis besarnya dapat dibagi menjadi tiga: (1) kegiatan pendidikan oleh diri sendiri, (2) kegiatan pendidikan oleh lingkungan, dan (3) kegiatan pendidikan oleh orang lain. Adapun binaan pendidikan dalam garis besarnya mencakup tiga daerah: (1) daerah jasmani, (2) daerah akal, dan (3) daerah hati, tempat pendidikan juga ada tiga yang pokok: (1) dirumah tangga, (2) di masyarakat, dan (3) di sekolah (Tafsir, 2012: 36).

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapatlah diketahui bahwasanya

pendidikan itu mencakup dua sisi, yakni sisi lahir dan batin manusia, yang keduanya haruslah berjalan dengan seimbang. Kedua sisi dari khazanah pendidikan yang meski ditempuh oleh manusia, setidaknya pula haruslah berhadapan dengan dua bidang potensi yang dimiliki oleh manusia yang keduanya saling beradu kekuatan guna menempati posisi yang ideal dalam diri manusia.

Kondisi pendidikan di Desa Sukaharja memiliki sejumlah cerita yang begitu kompleks di dalamnya, dimulai dari sarana dan prasarana pendidikan, kesadaran masyarakat mengenai pendidikan, dan pergeseran pandangan masyarakat mengenai nilai dan hakikat pendidikan. Hal ini ditambah dengan kondisi guru pengajarnya yang tidak ada dan kurang aktif pada beberapa lembaga pendidikan seperti Madrasah Diniyah. Ini bisa jadi menyebabkan minat belajar anak-anak Desa Sukaharja rendah. Permasalahan utama yang menjadi objek perhatian mengenai pendidikan di Desa Sukaharja adalah mengenai kualitas sumber daya manusia.

Dimana sumber daya manusia di Desa Sukaharja masih sangatlah rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah warga yang berhasil mengenyam pendidikan. Mayoritas penduduk Desa Sukaharja hanya mengenyam pendidikan sampai Sekolah Dasar, bahkan itupun tidaklah semuanya tamat, sebagian hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama, dan yang telah mengenyam pendidikan sampai ke tingkat Sekolah Menengah Atas hanyalah beberapa orang saja, dan yang telah mengenyam kepada pendidikan tinggi dapatlah dihitung jari, hal ini disebabkan karena pola pikir masyarakat yang masih sangat sederhana dan tradisional.

Adapun keadaan kaula muda (anak-anak/remaja) Desa Sukaharja bilamana diibaratkan bagaikan sebuah karet, yang mana bila ditarik ia akan lantas mengembang, namun bilamana dilepaskan dan didiamkan atau tidaklah ada yang menarik maka ia akan kembali mengerut. Maksudnya, anak-anak di Desa Sukaharja hanya antusias mengikuti pendidikan ketika ada yang menggerakkan dan

mengarahkan saja, namun tidak semua orang bisa melakukannya, hanyalah orang baru/tertentu yang bisa melakukannya, karena jika orang tua setempat yang melakukannya tidaklah dapat berhasil sedikitpun. Namun, bilamana tidak ada yang menimba ilmu pengetahuan. Kiranya hal ini disebabkan oleh efek negative dari arus globalisasi yang masuk ke daerah pedesaan. Sehingga keberadaan remaja, pola pemikiran remaja yang cenderung materialistik dan liberalistik.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Agar angka mayoritas pendidikan di desa Sukaharja bisa menurun dan terus meningkatkan taraf pendidikan di Desa Sukaharja.
2. Agar masyarakat Desa Sukaharja memiliki motivasi, kepercayaan diri dan keterampilan dalam berkarya meskipun anak desa.
3. Agar pemerintah Desa Sukaharja terus agar lebih meningkatkan koordinasi dan pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat

demi keberhasilan pelaksanaan program desa mandiri.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber dan dilakukan dengan triangulasi analisis data yang bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2009 : 15). Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian studi kasus atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang

masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian 43 apat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Penelitian case study merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2012 : 59).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya jika hanya diajukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Disamping itu, studi kasus yang baik harus dilakukan

secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti tersebut (Nawawi, 2013 : 102).

Langkah-langkah penelitian studi kasus :

- a. Pemilihan kasus : dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (purposive) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia.
- b. Pengumpulan data : terdapat beberapa teknik dalam

pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian studi kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak.

- c. Analisis data : setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklarifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu

pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.

- d. Perbaikan (refinement) : meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (reinforcement) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.

Penulisan laporan : laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi

kasus kehidupan seseorang atau kelompok.

Pembahasan

Desa Sukaharja sebagai salah satu desa yang berada di kecamatan Cikurur, merupakan desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, dengan sistem bertani tradisional yaitu bertani dengan menggunakan alat pertanian sederhana. Pelaku utama sektor pertanian di Desa Sukaharja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu petani pemilik dan petani penggarab. Perbedaan status itu terjadi sebagai akibat lahan pertanian yang dimiliki petani memiliki perbedaan yang sangat besar, ada diantara petani memiliki lahan sangat luas sementara petani lainnya memiliki lahan sangat sempit. Perbedaan kepemilikan lahan pertanian selain disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk juga adanya kesalahan perjanjian gadai di antara petani. Peristiwa gadai yang terjadi biasanya sengaja dibuat oleh penggadaai

dengan tujuan agar tanahnya tersebut bias langsung menjadi hak milik penggadaai secara penuh.

Sejarah pemerintahan desa sukaharja pernah dipimpin oleh beberapa kepala desa diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1

Sejarah Kepemimpinan Kepala Desa Sukaharja

N O	NAMA PEJABAT	ALAMAT	MASA JABATAN	KET
1	Pj Saleh	Kp. Pasirkacapi	1982-1984	PJ
2	Ahmad Hadi	Kp. Pasirkacapi	1984- 1993	Kepala Desa
3	Halili	Kp. Pasirkacapi	1993- 1994	PJ
4	Ahmad Hadi	Kp. Pasirkacapi	1995-2003	Kepala Desa
5	H. Djamaludin	Kp. Cihingik	2003-2008	Kepala Desa
6	H. Djamaludin	Kp. Cihingik	Okt. 2008- Maret 2009	PJ
7	Suparta	KP. Pasirkacapi	April 2009- Juni 2010	PJ
8	H. djamaludin	Kp. Cihingik	Juni 2010- Juni 2016	Kepala Desa
9	Anas	Kp. Koncang	Juni 2016- Okt. 2016	PJ
10	Ujang Hasan Basari, S.Pd.I	Kp. Cihingik	Oktober 2016- sekarang	Kepala Desa

Desa Sukaharja merupakan desa pemekaran dari desa parage yang terdiri dari 13 kampung, yaitu kampong golodog, Kp. Sareret, Kp. Pasirkecapi, Kp. Pasirkaju, Kp. Pabuaran, Kp. Cihingik, Kp. Dukuh Kosong, Kp. Solokan, Kp. Cidadaru, Kp. Hasem, Kp. Daleum, Kp. Kupahandap, Kp. Langgana Timur, Kp. Langgana Tengah Kp. Langgana

Barat. Jumlah RT 10 Jumlah RW 2 Dengan luas wilayah 314 hektar berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Selatan Desa Curugpanjang
- 2) Sebelah Utara Desa Kalanganyar Kabupaten Pandeglang
- 3) Sebelah Barat Desa Mogana Kabupaten Pandeglang
- 4) Sebelah Timur Desa Parage dan Desa Sumurbandung

Untuk kekota kecamatan ditempuh dengan kendaraan bermotor 12 menit 8 KM. Untuk ke ibukota kabupaten ditempuh oleh kendaraan bermotor dan mobil 45 menit dan jaraknya 20 KM. Wilayah Desa Sukaharja Dibagi Menjadi 2 RW. Setiap RW dipimpin oleh ketua RW sebagai delegasi dari kepala desa di RW tersebut. Pusat desa Sukaharja terletak di RW 01. Pembagian wilayah Desa Sukaharja tersaji dalam table berikut.

Tabel 2

Pembagian Wilayah Desa Sukaharja

R T	Nama	Wilayah	Rw	Nama
1	IPAN	Kp. Golodog, Kp. Sareret	1	KARTO
2	ABDUL ROJAK	Kp. Pasirkecapi	1	KARTO
3	ABAS	Kp.	1	KARTO

		Pasirkaju, Kp. Pabuaran		
4	SUADI	Kp. Cihingkek	1	KARTO
5	JAYA	Kp. Cihingkek, Kp. Dukuh Kosong	1	KARTO
6	HAETAMI	Kp. Solokan, Kp. Cidadaru	2	ABDUL HADI
7	KARTAJAY A	Kp. Hasem, Kp. Daleum	2	ABDUL HADI
8	PONIMAN	Kp. Kupahanda p, Kp. Langgana Timur	2	ABDUL HADI
9	SUBLI	Kp. Langgana Tengah	2	ABDUL HADI
10	UPEN	Kp. Langgana Barat	2	ABDUL HADI

**Sumber: Struktur Organisasi
Pemerintahan Desa Sukaharja**

a) Struktur Penduduk

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan social pendudduk desa Sukaharja tersaji dalam table berikut.

**Tabel 3
Keadaan Sosial Desa**

N o	Uraian	Jumla h	Satua n	Keteranga n
A	TINGKAT PENDIDIKA N			
1	Buta Aksara	35	Jiwa	
2	TK/ Kober	67	Jiwa	
3	Sedang SD/ Sederajat	572	Jiwa	
4	Sedang SLTP/ Sederajat	128	Jiwa	
5	Tamat SLTP/ Sederajat	522	Jiwa	
6	Sedang SLTA/ Sederajat	112	Jiwa	
7	Tamat SLTA/ Sederajat	210	Jiwa	
8	Tamat D-1	1	Jiwa	
9	Tamat D-2	3	Jiwa	
10	Tamat D-3	3	Jiwa	
11	Sedang S- 1	2	Jiwa	
12	Tamat S- 1	18	Jiwa	
13	Tamat S-2	2	Jiwa	
B	AGAMA			
1	Islam	3.332	Jiwa	
2	Ktisten			
3	Katolik			
4	Hindu			
5	Budha			
6	Konghucu			
7	Kepercayaan			
8	Aliran Kepercayaan Lainnya			

Sumber : Profil Desa Sukaharja

Potensi Sumber Daya Alam dan
Manusia

Wilayah Desa Sukaharja memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Disamping itu, lokasi yang relative dekat dengan ibukota kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sector formal maupun non formal. Table berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Sukaharja :

Tabel 4 Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Sukaharja

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Ket
A Kesejahteraan Sosial				
1	Keluarga Prasejahtera	334	Keluarga	
2	Keluarga Sejahtera 1	530	Keluarga	
3	Keluarga Sejahter 2	6	Keluarga	
4	Keluarga Sejahtera 3	0	Keluarga	
5	Keluarga Sejahtera 3 Plus	0	Keluarga	
6	Total Jumlah Kepala keluarga	870	Keluarga	
B Mata Pencanharian				
1	Petani	731	Jiwa	
2	Buruh Tani	780	Jiwa	
3	Pegawai Negeri Sipil	16	Jiwa	
4	Pedagang Keliling	22	Jiwa	

5	Peternak	16	Jiwa	
6	Pensiun TNI/ POLRI	9	Jiwa	
7	Jumlah Total	1.574	Jiwa	

Deskripsi Permasalahan Bidang Pendidikan di Desa Sukaharja dan Solusinya

Sebagaimana telah disadur pada pernyataan sebelumnya bahwasannya pendidikan menurut orang awam adalah mengajari murid di sekolah, melatih anak hidup sehat, melatih sifat, menekuni penelitian, membawa anak ke masjid atau ke gereja, melatih anak menyanyi, bertukang dan lain-lain. Semua itu adalah pendidikan. Itu sudah mencukupi bagi orang awam; bahkan bagi mereka “ pendidikan adalah sekolah” (Tafsir, 2012:33-34)

Kegiatan Pendidikan dalam garis besarnya dapat dibagi menjadi tiga: (1) kegiatan pendidikan oleh diri sendiri, (2) kegiatan pendidikan oleh lingkungan, dan (3) kegiatan pendidikan oleh orang lain. Adapun binaan pendidikan dalam garis besarnya mencakup tiga daerah: (1) daerah jasmani, (2) daerah akal, dan (3) daerah hati, tempat pendidikan

juga ada tiga yang pokok: (1) dirumah tangga, (2) di masyarakat, dan (3) di sekolah (Tafsir, 2012: 36).

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapatlah diketahui bahwasanya pendidikan itu mencakup dua sisi, yakni sisi lahir dan batin manusia, yang keduanya haruslah berjalan dengan seimbang. Kedua sisi dari khazanah pendidikan yang meski ditempuh oleh manusia, setidaknya pula haruslah berhadapan dengan dua bidang potensi yang dimiliki oleh manusia yang keduanya saling beradu kekuatan guna menempati posisi yang ideal dalam diri manusia.

Kondisi pendidikan di Desa Sukaharja memiliki sejumlah cerita yang begitu kompleks di dalamnya, dimulai dari sarana dan prasarana pendidikan, kesadaran masyarakat mengenai pendidikan, dan pergeseran pandangan masyarakat mengenai nilai dan hakikat pendidikan. Hal ini ditambah dengan kondisi guru pengajarnya yang tidak ada dan kurang aktif pada beberapa lembaga pendidikan seperti Madrasah Diniyah. Ini bisa jadi menyebabkan minat belajar anak-

anak Desa Sukaharja rendah. Permasalahan utama yang menjadi objek perhatian mengenai pendidikan di Desa Sukaharja adalah mengenai kualitas sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia di Desa Sukaharja masih sangatlah rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah warga yang berhasil mengenyam pendidikan. Mayoritas penduduk Desa Sukaharja hanya mengenyam pendidikan sampai Sekolah Dasar, bahkan itupun tidaklah semuanya tamat, sebagian hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama, dan yang telah mengenyam pendidikan sampai ke tingkat Sekolah Menengah Atas hanyalah beberapa orang saja, dan yang telah mengenyam kepada pendidikan tinggi dapatlah dihitung jari, hal ini disebabkan karena pola pikir masyarakat yang masih sangat sederhana dan tradisional.

Adapun keadaan kaula muda (anak-anak/remaja) Desa Sukaharja bilamana diibaratkan bagaikan sebuah karet, yang mana bila ditarik ia akan lantas mengembang, namun bilamana dilepaskan dan didiamkan

atau tidaklah ada yang menarik maka ia akan kembali mengerut. Maksudnya, anak-anak di Desa Sukaharja ia hanya antusias mengikuti pendidikan ketika ada yang menggerakkan dan mengarahkan saja, namun tidak semua orang bisa melakukannya, hanyalah orang baru/tertentu yang bisa melakukannya, karena jika orang tua setempat yang melakukannya tidaklah dapat berhasil sedikitpun. Namun, bilamana tidak ada yang menimba ilmu pengetahuan. Kiranya hal ini disebabkan oleh efek negative dari arus globalisasi yang masuk ke daerah pedesaan. Sehingga keberadaan remaja, pola pemikiran remaja yang cenderung matrealistik dan liberalistik.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen bagi kehidupan manusia, dimana dengan pendidikan manusia bisa mencapai derajat yang lebih tinggi dari pada strata makhluk hidup lainnya. Akan tetapi dewasa ini urgensi pendidikan disebagian daerah tempat tinggal masyarakat sudahlah mengalami sedikit pergeseran nilai akan hakikat,

esensi, eksistensi dan peranan kehidupan.

Kini kesadaran masyarakat di daerah telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Seiring berjalan waktu masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan baik pendidikan bagi kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat. Terbukti dengan telah banyaknya masyarakat yang telah mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun Pengajaran dan pendalaman Materi Pelajaran Bagi Anak Sekolah di Posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) La Tansa Mashiro di Desa Sukaharja Kecamatan Cikulur Tahun 2016 dijelaskan dalam bidang pendidikan dengan bentuk table berikut ini

Tabel 5
Permasalahan Bidang Pendidikan dan Solusinya

Bidang Garapan	Permasalahan	Solusi	Ke t.
a. Penyuluhan Pendidikan			
1. Menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat khususnya remaja tentang pentingnya pendidikan	Keberadaan remaja dan pola pemikiran remaja yang cenderung materialistik dan liberalistik.	Pengumpulan remaja dan pemberian pemahaman dan menumbuhkan kesadaran dalam kehidupan.	

2.	Memberikan arahan kepada orang tua agar mendorong putra putrinya gemar belajar dan disiplin masuk kelas	Pola pikir masyarakat yang masih sangat sederhana dan tradisional	Memberikan pemahaman dan menumbuhkan rasa kesadaran kepada masyarakat mengenai hakikat kehidupan dan segala aspek yang berhubungan dengannya.	
b. Pelaksanaan dan Pembinaan				
1.	Menyelenggarakan les private calistung untuk anak-anak	Minat anak-anak terhadap mata pelajaran yang diajarkan dalam les private yang tadinya masih ragu-ragu untuk mengikutinya.	Mengarahkan anak-anak terhadap pelajaran yang akan diambil/dipelajari	
2.	Les private yang diajarkan yakni pembinaan bahasa untuk anak-anak dan remaja yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab	Anak-anak dan remaja masih awam dengan bahasa asing yang diberikan.	Penyuluhan secara lebih aktif dan rutin diberikan. Ini menjadi program unggulan dalam penelitian ini.	
3.	Mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah	Mengikuti dan masuk Sekolah Formal seperti SD masih menjadi prioritas dibandingkan masuk Madrasah Diniyah.	Penyuluhan rutin dan memotivasi anak terhadap pendidikan utama. Bahwa pendidikan di Madrasah Diniyah tidak kalah penting dengan pendidikan formal	

		Sekolah Dasar.	
1.	Mengisi kegiatan Kultum di sekolah umum	Kultum seolah menjadi hal yang baru yang ada di sekolah umum. Karena sebelumnya tidak dilakukan di sekolah.	Memasukkan unsur atau nilai pendidikan agama Islam ke dalam aktivitas di sekolah. Semoga ini menjadi bahan percontohan dan pertimbangan sekolah untuk selanjutnya diterapkan meskipun penelitian tidak lagi dilakukan di tempat ini.
2.	Mengajar ekstrakurikuler di sekolah umum	Anak-anak selalu antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler, hanya saja hal ini terkendala karena tidak adanya guru yang aktif dalam mengajari ekstrakurikuler.	Melatih dan menumbuhkan minat tentang kegiatan ekstrakurikuler serta memilih dan menetapkan pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya.
3.	Mengadakan tes dengan cara mengadakan lomba cerdas cermat antar pelajar	Anak-anak dan remaja kurang percaya diri dalam mengikuti lomba ini karena belum pernah di tes sebelumnya.	Menumbuhkan kesadaran percaya diri atau mental siswa dengan di arahkan sesuai jenjang usia. Dan dimotivasi untuk belajar terus menerus meskipun tinggal di desa atau anak desa.

Evaluasi Pengajaran dan pendalaman Materi Pelajaran

Bagi Anak Sekolah Sekolah di Posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) La Tansa Mashiro

Jika dalam ranah pendidikan evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seseorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. Hampir semua yang membahas tentang evaluasi pembelajaran akan membahas juga tentang tujuan dan fungsi evaluasi.

Tujuan khusus dari evaluasi pembelajaran dan pendalaman materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri. Karena dalam hal ini evaluasi dilakukan untuk mengetahui ke efektifan dan efisiensi yang dilakukan oleh peneliti dan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Posko Desa Sukaharja Kecamatan Cikulur, maka evaluasi terdiri dari temuan masalah, program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan, serta Evaluasi Program. Evaluasi Program ini

terdiri dari evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang.

Berikut ini adalah evaluasi yang diperoleh dalam evaluasi program.

Tabel 6
Evaluasi Program

No	Program Peserta KKN Tematik	Terlaksana/ Tidak	Evaluasi akegiatan KKN Tematik
1	Penyuluhan Pendidikan	Terlaksana	Pengumpulan remaja dan pemberian pemahaman dan menumbuhkan kesadaran dalam kehidupan
2	Menyelenggarakan les private calistung untuk anak- anak	Terlaksana	Mengarahkan anak- anak terhadap pelajaran yang akan diambil/ dipelajari
3	Mengadakan pembinaan bahasa untuk anak-anak remaja (bahasa arab dan inggris)	Terlaksana	Penyuluhan secara lebih aktif
4	Mengajar pendidikan agama islam di madrasah	Terlaksana	Penyuluhan rutin Dan pemupukan minat anak terhadap pendidikan
5	Mengadakan lomba cerdas cermat antar pelajar	Terlaksana	Membubuhkan kesadaran yang lebih tinggi kepada anak-anak mengenai hakikat pentingnya esensi dan eksistensi pendidikan dalam kehidupan
6	Mengajar ekstrakurikuler di sekolah umum	Terlaksana	Melatih dan membubuhkan minat tentang kegiatan ekstrakurikuler

Evaluasi Jangka Pendek

Sejalan pelaksanaan program dilaksanakan oleh peneliti dengan dibantu oleh mahasiswa peserta KKN di desa Sukaharja, masih terdapat hal-hal yang perlu dievaluasi untuk jangka pendek, yaitu:

Tabel 7

Evaluasi Jangka Pendek

No	Permasalahan	Faktor Pendukung	Program Kerja	Program Jangka Pendek
1.	Masih banyak-anak-anak yang belum bisa Calistung	Adanya motivasi intern dari peserta didik di Desa Sukaharja	Dibentuk kegiatan atau kelompok belajar dalam les private di Posko KKN	Pelaksanaan Les Private selama pelaksanaan KKN.
2.	Masih lemahnya anak-anak dalam menggunakan kosakata dalam bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)	Adanya peserta didik yakni banyak anak-anak dan remaja di Desa Sukaharja, dan adanya motivasi peneliti dan peserta KKN dalam melaksanakan program	Mengadakan les private bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) di posko KKN selama pelaksanaan KKN	Pelaksanaan Kegiatan Les Private yang dilaksanakan 3 kali dalam seminggu di posko KKN
3.	Kondisi guru pengajarnya yang tidak ada di Desa	Adanya sekolah umum di Desa Sukaharja disertai dengan kegiatan yang	Mengajar ekstrakurikuler	Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah umum yang dilaksanakan 2

		ekstrakurikuler yang terjadwal di sekolah tersebut		kali dalam seminggu.
--	--	----------------------------------------------------	--	----------------------

Evaluasi Jangka Panjang

Setelah program jangka pendek dirumuskan oleh peneliti di Desa Sukaharja ternyata masih perlu merumuskan dan mengevaluasi secara mendalam untuk penyusunan program pelaksanaan jangka panjang untuk warga binaan Desa Sukaharja. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti bahwa program ini bisa terus dilaksanakan walaupun sudah tidak ada program KKN di desa tersebut.

Dari permasalahan pokok berupa masih banyaknya usia produktif sekolah yang masih belum bisa mengikuti program KKN dalam bidang pendidikan terutama sesuai tema yang dibuat. Padahal sebagai potensi penunjangnya adalah sebenarnya masyarakat dan aparatur desa mendukung dengan adanya kegiatan tersebut. Hal ini perlu dibijaki untuk keberlangsungan program yakni dengan mencari dan memfasilitasi guru atau tenaga

pengajar yang siap di tempatkan di Desa Sukaharja untuk melaksanakan program sesuai yang sudah berjalan dan pembaharuan sesuai kebutuhan di Desa Sukaharja.

Simpulan

Berdasarkan realitas kehidupan yang telah terjadi terkait dengan lapangan kehidupan yang lebih luas, yakni dalam penelitian pengajaran dan pendalaman materi pelajaran bagi anak sekolah di posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) La Tansa Mashiro yang dilakukan selama Tiga bulan sejak Februari sampai dengan April 2016, penulis menemukan beberapa hal yang kiranya menjadi pokok permasalahan sampai dengan evaluasi program.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, setidaknya semua hal yang terkait dengan kegiatan yang akan, sedang dan telah dilakukan semuanya mengacu pada sebuah program kerja yang menjadi objek utama yang menjadi kerangka acuan dalam beberapa hal yang bisa dikatakan berhasil dan terealisasi dengan baik, yakni pada bidang pendidikan. Kegiatan dalam bidang

pendidikan tersebut dapat disimpulkan dari yang mendapatkan respon positif dari masyarakat khususnya anak-anak yang baru mendapatkan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah formalnya.

Program kerja dalam bidang pendidikan terdapat beberapa hal yang menjadi prioritas utama didalamnya yaitu pengajaran dan pendalaman materi pelajaran bagi anak sekolah. Program utama yang dilaksanakan adalah penyelenggaraan les private anak-anak desa Sukaharja di Posko KKN, membantu pengajaran di sekolah umum pada bidang ekstrakurikuler dan penambahan kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Akan tetapi, disamping hal tersebut tidak terlepas kendala yang dialami peneliti yaitu tidak mudah menumbuhkan kesadaran dan kemauan pendidikan untuk remaja dan kesadaran bagi orang tua akan pentingnya esensi dan eksistensi pendidikan bagi mereka dalam kehidupan secara faktual.

Secara sederhana pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan

oleh peneliti dikatakan terlaksana, tetapi hasil evaluasi belum pada penilaian keberhasilan peserta didik. Hal ini bisa dilihat pada salah satunya prestasi siswa di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan di simpulan, maka selaku peneliti ingin memberikan saran guna penelitian selanjutnya lebih baik lagi, khususnya untuk pemerintahan desa Sukaharja:

1. Apa yang telah dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh peserta KKN Tematik STAI La Tansa Mashiro di Desa Sukaharja dapat dimanfaatkan dan dilanjutkan guna kemajuan pembangunan Desa Sukaharja, khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Kepada yang terhormat para perangkat Desa Sukaharja agar lebih meningkatkan koordinasi dan pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat demi keberhasilan pelaksanaan program desa mandiri.
3. Kepada peserta didik yang pernah les private di posko KKN desa Sukaharja agar lebih meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri untuk belajar dan berkarya. Jangan minder meski anak desa pedalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993
- Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Habibullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012
- Huda Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Ibrahim H, dkk, *Media Pembelajaran*, Malang: Unipersitas Negeri Malang, 2000
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Sadiman Arif dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Saidah, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016

Selameto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Widyadani, *Media dan Pengajarannya*, Bandung: Media Perkasa, 2008

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2017